

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum Desa Bringin

1.1.1. Sejarah Desa Bringin

Ketika zaman dulu ada 3 (tiga) orang berdiam di daerah utara Batealit. Masing-masing bersemedi (bertapa), yang satu di sebelah utara, yang satu di sebelah tengah dan yang satu lagi di sebelah selatan. Dengan tiba-tiba ketiga orang tersebut bisa berkumpul jadi satu pada arah tengah pada waktu itu, di tengah-tengah ini ada pohon yang sangat besar, di antara 3 (tiga) orang itu berunding, tapi orang-orang tersebut tidak mengenalkan diri. Hasil berundingnya adalah mereka bagi tugas. Di antaranya membuat kemakmuran jiwa dan daerah. Berhubung belum ada apa-apa diajaklah mereka untuk babat alas dengan menggunakan kesaktiannya. Yang satu terbang ke utara, yang satu terbang ke selatan dan satunya lagi tetap di tengah-tengah. Yang dari utara selesai pada hari Jum'at pon yang selatan selesai pada hari Jum'at legi dan yang tengah selesai pada hari Jum'at pahing. Dan akhirnya mereka berkumpul kembali untuk berunding sampai tiga kali pertemuan.

Orang yang bertugas di bagian tengah memutuskan membuat nama hasil kesaktiannya diantara 3 orang. Berhubung setiap berunding itu di bawah pohon, akhirnya di beri nama kesaktian pohon Beringin yang sekarang di sebut Desa Bringin. Dan diantara 3 orang itu orang yang bagian tengahlah yang selalu mengawali ajak berunding, tapi menggunakan waktu khusus yaitu: Jum'at Pon,

Jum'at Pahing dan Jum'at Legi. Adapun tempat berunding sesuai dengan hari-hari itu. Dengan keanehan jika pada hari jum'at pon tidak pernah mendapat hasil (titik temu), yang dapat hasil selalu tepat pada hari Jum'at Pahing. Jika pada hari Jum'at Legi hasil berunding hanya ditanggihkan. Ketika hari rabu pahing tiba-tiba ada 3 orang datang yang tidak dikenal namanya yang akhirnya diantara orang 3 itu dijadikan pesuruh. Yang satu jadi pesuruhnya orang bagian utara, yang satu jadi pesuruhnya orang bagian tengah. Yang satu lagi jadi pesuruhnya orang bagian selatan.

Dengan adanya orang-orang itu akhirnya berunding membuat nama panggilan. Orang yang bertugas bagian tengah bernama Dewi Suminah yang bagian utara bernama Siti Dermayu dan orang bagian selatan bernama Datuk Riyem. Adapun 3 orang pesuruh itu diberi tugas oleh ketiga orang tersebut diantaranya pesuruh bagian utara membuat lubang tanaman pohon, yang bagian tengah bertugas menanam pohon, yang bagian selatan bertugas mencari bibitnya. Masing-masing pesuruh melaksanakan tugasnya dengan baik. Yang akhirnya yang bertugas menanam, untuk bertemu dengan orang yang bertugas sebagai pencari bibit. Si pencari bibit menemukan bibit pohon jati langsung ditanam pada posisi tengah, yang akhirnya orang yang menanam di beri nama Raden Kucir, orang yang membuat lubang di beri nama Raden Ngledok. Waktu itu menanamnya pada hari Rabu Pahing.

Oleh karena itu, sebelah utara dijadikan dukuh Cangkring sebab para sakti berunding tidak mendapat titik temu, kemudian bagian tengah dijadikan dukuh Bringin Krajan karena setiap berunding selalu berhasil. Adapun sebelah

selatan diberi nama dukuh Singgahan karena setiap berunding di tempat itu hasilnya ditanggihkan. Inilah ceritanya tanaman jati tua yang berada di tengah-tengah sawah yang terletak di sebelah punden mbah Dewi Suminah. Oleh karena itu, dengan adanya tambak blumbang, sebab pesuruhnya Siti Dermayu pekerjaannya membuat lubang kemudian bagian tengah ada sebutan blok Budalan ketika itu para pesuruh bubar melaksanakan tugas dari situ dan ada lagi blok watu tumpang karena petugas pencari bibit menemukan bibit di atas batu.

Sehingga dengan adanya Pemerintah Desa Bringin ketika zaman dahulu ada bangkai hewan sangat sakti namanya jaran (kuda) yang berada di dukuh cangkring yang dulunya dukuh itu milik dukuh kali gede desa Kecapi. Berhubung orang Kecapi kaligede tidak berani merawatnya akhirnya dirawat oleh orang Desa Bringin yang bernama mbah Rembyung. Berhubung mbah Rembyung dianggap orang pemberani dan sakti akhirnya mbah Rembyung dengan sendirinya diangkat menjadi Pemimpin Pemerintah Desa Bringin yang pertama kali untuk mengatur ketentraman Desa Bringin ini sampai wafat.

Setelah wafat diganti oleh :

1. Mbah Sarmo
2. Mbah Parni
3. Mbah Podirono
4. Mbah Muhgunomali bin Surowasidin
5. Mbah Suro Kromosaini bin Paiman
6. Mbah Haji Karim bin Paiman
7. Mbah Kromo Sumito bin Muh Gunomali

8. Mbah Prato Warman bin Kamdani
9. Bapak H. Muhdi (th.1968 – 1990) sekarang masih hidup
10. Bapak Suhatmadji (th. 1990 – 1999) sekarang masih hidup
11. Bapak Suyanto, S.Ag (th. 1999 – 2007) sekarang masih hidup
12. Bapak Isman Mustafa Patamani, SE (th. 2007 – 2009) sekarang masih hidup
13. Bapak Suyanto, S.Ag, S.Pd (th. 2010 – sekarang)

1.1.2. Visi dan Misi Desa Bringin

1. Visi

“Terwujudnya Desa Bringin yang religi, mandiri dan berkarakter”.

2. Misi

Dalam meraih Visi desa Bringin seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal. Maka disusunlah Misi Desa Bringin, sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, keagamaan dan umum untuk menunjang kehidupan beragama dalam masyarakat.
- b. Meningkatkan daya hidup masyarakat dalam segala bidang.
- c. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dan berakhlak mulia.
- d. Meningkatkan dan melestarikan kualitas Sumber Daya Alam.

1.1.3. Profil Desa Bringin

1. Kondisi Geografis

Desa Bringin sebagai salah satu desa di wilayah Kecamatan Batealit

terletak di sebelah Timur Kota Jepara yang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Tanjung, Lebak
2. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Batealit
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Mindahan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Bantrung, Kecapi

Jarak Desa Bringin ke Ibu Kota Kecamatan Batealit yaitu + 2 km dapat ditempuh dengan waktu + 10 menit apabila menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Jepara sejauh + 15 km dengan jarak tempuh + 30 menit apabila ditempuh dengan kendaraan bermotor.

Luas wilayah Desa Bringin tercatat + 77.987,5 Ha, dengan perincian penggunaan lahan sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel I
Perincian Penggunaan Lahan Desa Bringin

NO	PENGUNAAN	LUAS (Ha)	KETERANGAN
1	Pertanian	34.651	
2	Perkebunan	-	
3	Peternakan	-	
4	Pemukiman	3.545	
5	Tegalan	39.791,5	
	JUMLAH	77.987,5	

Sumber : Profil Desa Tahun 2017

Secara administratif wilayah Desa Bringin terdiri dari 18 RT dan 6 RW, yang masuk ke dalam 3 wilayah pedukuhan, yaitu Dukuh Singgahan, Krajan dan Cangkring. Kemudian secara topografi Desa Bringin dapat dibagi dalam 2

wilayah, yaitu wilayah dataran rendah di bagian tengah dan wilayah dataran tinggi di bagian utara. Menurut klasifikasinya Desa Bringin termasuk kategori Desa Pertanian. Adapun letak Desa Bringin dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :



Gambar 4.1. Letak Desa Bringin

Sumber : Data Desa Bringin Tahun 2017

2. Gambaran Umum Demografis

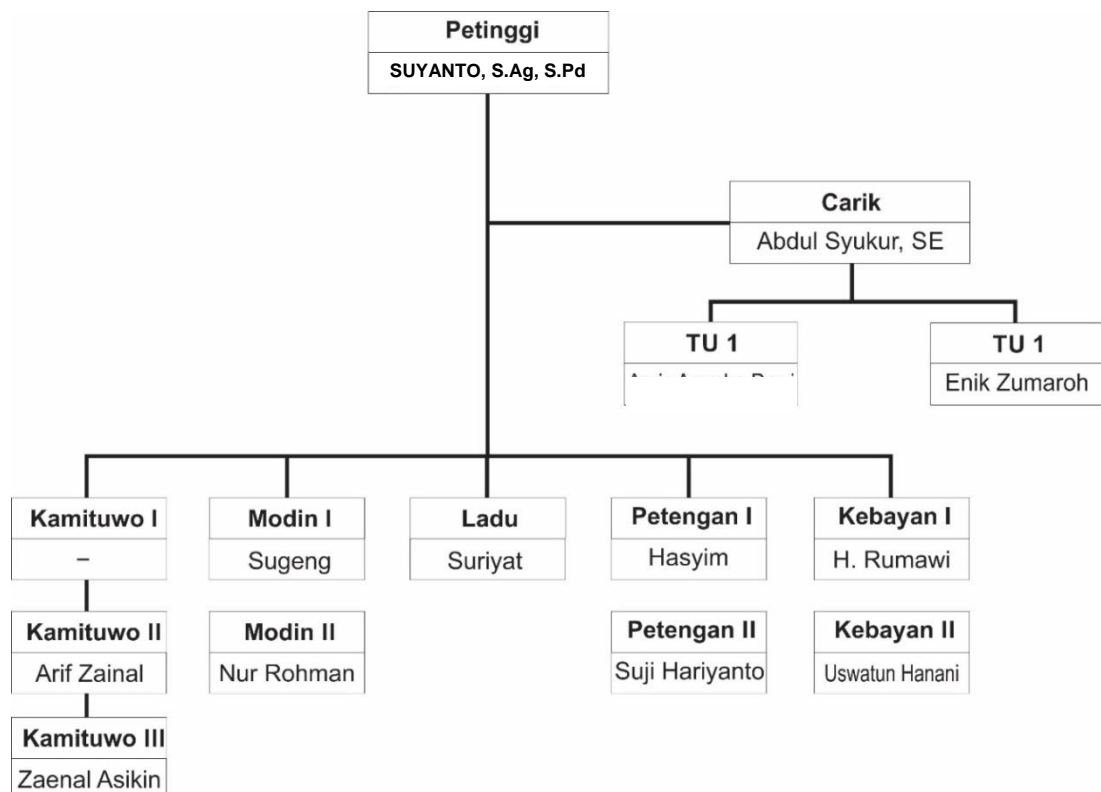
Berdasarkan data administrasi desa, Penduduk Desa Bringin pada tahun 2016 berjumlah 5.334 jiwa terdiri dari : penduduk berjenis kelamin laki-laki 2.709 jiwa dan perempuan 2.625 jiwa. Jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Dukuh Cangkring sebanyak 1.212 jiwa, dan terbanyak terdapat di Dukuh Singgahan sebanyak 2.735 jiwa.

3. Struktur Organisasi Desa Bringin

Struktur organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan Pemendagri. Adapun struktur organisasi Desa Bringin Kecamatan Batealit adalah berbentuk staffing line. Pelimpahan wewenang berlangsung secara vertical dari pimpinan tertinggi sampai kepada unit-unit dibawahnya sehingga tercipta suatu kesatuan perintah kesatuan komando.

Urutan perintah tugas adalah dari Petinggi, ke Sekretariat atau sekretaris desa, untuk selanjutnya tugas tersebut di disposisikan ke kepala urusan atau kaur, kemudian di distribusikan kepada perangkat yang menanganinya.

Susunan organisasi Desa Bringin, terlihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 4.2. Struktur Organisasi Desa Bringin

Sumber : Data Desa Bringin Tahun 2017

Keterangan :

TU 1 : Bertugas sebagai Bendahara / Kaur Keuangan

TU 2 : Bertugas sebagai Kaur Tata Usaha

Dari gambar di atas struktur organisasi desa Bringin Kecamatan Batealit, di ketahui bahwa desa Bringin dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelaksana urusan pemerintahan desa berdasarkan asas otonomi dan pelayanan masyarakat demi terciptanya masyarakat yang makmur dan sejahtera.

Petinggi selaku kepala pemerintahan desa dibantu oleh Sekretaris Desa, Kaur Umum, kaur keuangan, kaur pemerintahan, kaur pembangunan, kaur kesra dan lembaga-lembaga lainnya seperti LKMD, Gapoktan, TPK/KPMD, BUMDES, Karang Taruna dan ketua RW serta ketua RT.

1.2. Penyajian Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, dapat dijelaskan pula mengenai karakteristik responden digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang wajib Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang ada di wilayah Desa Bringin Batealit Jepara.

1.2.1. Deskripsi data Responden

1. Jenis Kelamin

Masyarakat Desa Bringin yang menjadi responden adalah laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini perbandingan jenis kelamin yang menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Orang	Persentase
Laki-laki	57	58,2%
Perempuan	41	41,8%
Jumlah	98	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2017.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Bringin yang membayar PBB sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 57 orang (58,2%) dan sebagian kecil lain adalah perempuan.

2. Umur

Dari 98 responden yang diambil sebagai sampel, penggolongan berdasarkan umur bisa dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah	Persen
1.	Kurang dari 25 tahun	28	28,6%
2.	25 – 35 tahun	22	22,4%
3.	35 – 50 tahun	35	35,7%
4.	Lebih dari 50 tahun	13	13,3%
	Jumlah	98	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Data di atas menunjukkan bahwa dari 98 responden, sebagian besar adalah responden yang berusia antara 35 – 50 tahun yaitu 35 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang telah dewasa sadar akan pentingnya pajak dan akan kembali kepada mereka untuk pembangunan desanya. Para pemuda usia kurang dari 25 tahun juga diajari oleh para orang tua mereka untuk membayarkan pajaknya, hal ini untuk memberi pelajaran bahwa membayar pajak itu penting.

3. Pekerjaan

Klasifikasi terhadap 98 responden yang diambil sebagai sampel berdasarkan pekerjaan bisa dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pendapatan	Jumlah	Persen
1.	Petani	37	37,8%
2.	Pegawai Negeri/ TNI/ Polri	8	8,2%
3.	Wiraswasta	17	17,3%
4.	Karyawan	36	36,7%
	Jumlah	98	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan masyarakat Bringin adalah petani yakni ada 37 orang dan disusul sebagai karyawan yakni ada 36 orang, dimana di Bringin telah berdiri beberapa perusahaan Meubel.

4. Pendapatan

Klasifikasi terhadap 98 responden yang diambil sebagai sampel berdasarkan tingkat pendapatan bisa dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan perbulan

No	Pendapatan	Jumlah	Persen
1.	Kurang dari Rp. 1.500.000	58	59,2%
2.	Rp.1.500.000-Rp.2.500.000	23	23,5%
3.	Rp.2.500.000-Rp.4.000.000	14	14,3%
4.	Lebih dari Rp. 4.000.000	3	3,1%
	Jumlah	98	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar pendapatan responden adalah yang pendapatannya kurang dari Rp. 1,500.000, hal ini karena Petani penghasilannya tidak tentu. Seperti ketika menanam padi mereka akan mendapat pendapatan setelah padi berumur 3 bulan dan itupun apabila panennya berhasil serta tidak dimakan hama seperti tikus dan wereng. Masyarakat yang memiliki penghasilan antara Rp. 1,500.000 - Rp.2.500.000 sebesar 25, mereka ini adalah karyawan tetap di beberapa perusahaan di sekitar desa Bringin dimana penghasilannya telah disesuaikan dengan UMR Kabupaten Jepara yang sekarang ini mencapai Rp. 1.600.000.

1.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji kualitas data yang dilakukan adalah dengan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner.

Sedangkan kriteria untuk menyimpulkan data valid atau tidak adalah:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan bersifat valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tidak valid dan pertanyaan tersebut harus dikeluarkan dari analisis.

Nilai r_{tabel} sampel 98 responden dan tingkat kesalahan 5% adalah 0,165.

Tabel 4.5
Pengujian Validitas Indikator-Indikator Penelitian

Indikator	Nilai r hitung	Keterangan
Kepatuhan membayar PBB		
Y1	0,601	Valid
Y2	0,666	Valid
Y3	0,808	Valid
Pelayanan		
X11	0,754	Valid
X12	0,692	Valid
X13	0,774	Valid
X14	0,691	Valid
Pendapatan Wajib Pajak		
X21	0,492	Valid
X22	0,522	Valid
X23	0,684	Valid
SPPT		
X31	0,721	Valid
X32	0,701	Valid
X33	0,792	Valid
X34	0,757	Valid
X35	0,742	Valid
Penyuluhan		
X41	0,792	Valid
X42	0,757	Valid
Sanksi		
X51	0,534	Valid
X52	0,560	Valid
X53	0,592	Valid
X54	0,485	Valid
X55	0,736	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 18 tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} indikator-indikator variabel penelitian yang ditanyakan kepada responden memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} untuk sampel 98 adalah (0,165) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian ini bersifat valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha lebih besar dari 0,60. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.6. Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai alpha	Keterangan
Kepatuhan membayar PBB	0,780	Reliabel
Pelayanan	0,783	Reliabel
Pendapatan Wajib Pajak	0,676	Reliabel
SPPT	0,783	Reliabel
Penyuluhan	0,652	Reliabel
Sanksi	0,646	Reliabel

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 18, Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai alpha masing-masing variabel penelitian memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan 0,6 sehingga disimpulkan semua variabel penelitian bersifat reliabel.

1.3. Analisis dan Pembahasan

4.3.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi berganda bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X dan Y. Dalam hal ini adalah pengaruh antara variabel pelayanan dalam membayar pajak, pendapatan wajib pajak, surat

pemberitahuan pajak terhutang, penyuluhan dan sanksi terhadap kepatuhan membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin

Tabel 4.7. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.103	.614		.167	.868
Pelayanan	.164	.056	.234	2.947	.004
Pendapatan	.061	.056	.074	1.714	.025
SPPT	.290	.051	.481	5.720	.000
Penyuluhan	.017	.070	.015	1.715	.035
Sanksi	.160	.056	.225	2.873	.005

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 18, Tahun 2017.

Persamaan regresi berdasarkan data olahan dari SPSS 18 dengan menggunakan nilai *Unstandardized coefficients* sebagai berikut:

$$Y = 0,103 + 0,164X_1 + 0,061X_2 + 0,290X_3 + 0,017X_4 + 0,160X_5$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$\alpha = 0,103$ artinya bila pelayanan dalam membayar pajak, pendapatan wajib pajak, surat pemberitahuan pajak terhutang, penyuluhan dan sanksi tetap atau konstan, maka kepatuhan warga dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin akan meningkat sebesar 0,103 poin.

$\beta_1 = 0,164$ Bila pelayanan dalam membayar pajak naik satu poin, maka kepatuhan warga dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan

bangunan di Desa Bringin akan meningkat sebesar 0,164 poin dengan asumsi pendapatan wajib pajak, surat pemberitahuan pajak terhutang (SPPT) dibagikan kepada warga dengan cepat, penyuluhan dan sanksi tetap.

$\beta_2 = 0,061$ Bila pendapatan wajib pajak naik satu poin, maka kepatuhan warga dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin akan meningkat sebesar 0,061 poin dengan asumsi pelayanan dalam membayar pajak, surat pemberitahuan pajak terhutang (SPPT) dibagikan kepada warga dengan cepat, penyuluhan dan sanksi tetap.

$\beta_3 = 0,290$ Bila surat pemberitahuan pajak terhutang (SPPT) dibagikan kepada warga dengan dipercepat satu poin, maka kepatuhan warga dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin akan meningkat sebesar 0,290 poin dengan asumsi pelayanan dalam membayar pajak, penyuluhan dan sanksi tetap.

$\beta_4 = 0,017$ Bila penyuluhan naik satu poin, maka kepatuhan warga dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin akan meningkat sebesar 0,017 poin dengan asumsi pelayanan dalam membayar pajak, pendapatan wajib pajak, kecepatan pembagian surat pemberitahuan pajak terhutang (SPPT) kepada warga dan sanksi tetap.

$\beta_5 = 0,160$ Bila sanksi diperketat satu poin, maka kepatuhan warga dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin

akan meningkat sebesar 0,160 poin dengan asumsi pelayanan dalam membayar pajak, pendapatan wajib pajak, surat pemberitahuan pajak terhutang (SPPT) dibagikan kepada warga dengan cepat, dan penyuluhan tetap.

4.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 4.8. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287.316	5	57.463	94.835	.000 ^a
	Residual	55.746	92	.606		
	Total	343.061	97			

a. Predictors: (Constant), Sanksi, Penyuluhan, Pendapatan, Pelayanan, SPPT

b. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar PBB

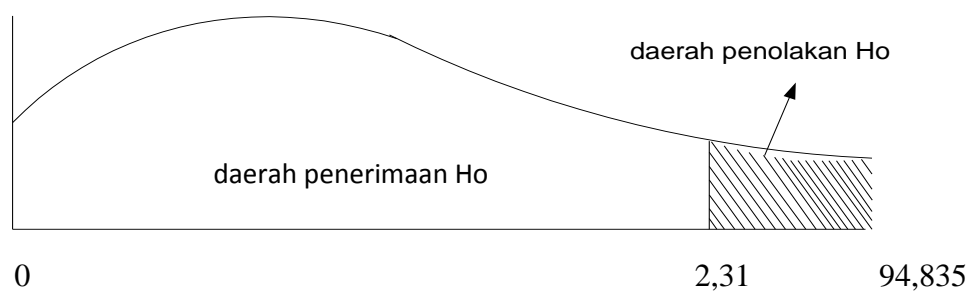
Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 18, Tahun 2017

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dan probabilitas signifikansi (Sig.) Nilai F_{tabel} dengan $df = 92$ ($n-k-1 = 98-5-1$) sebesar = 2,31. ditunjukkan nilai $F_{hitung} = 94.835 > F_{tabel} = 2,31$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel pelayanan dalam membayar pajak, pendapatan wajib pajak, surat pemberitahuan pajak terhutang, penyuluhan dan sanksi bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan

warga dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin.

Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_0 di tolak. Artinya secara bersama-sama variabel independen (pelayanan dalam membayar pajak, pendapatan wajib pajak, surat pemberitahuan pajak terhutang, penyuluhan dan sanksi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (kepatuhan membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin).

Gambar untuk uji hipotesis F adalah:



Gambar 4.3
Uji hipotesis F

Hasil ini menunjukkan bahwa pegawai di Pemdes Bringin telah tepat waktu dalam menyampaikan Tupi PBB dalam 2 tahun terakhir. Warga Desa Bringin tidak mempunyai tunggakan PBB karena tahun 2016 telah lunas 100% PPB. Warga desa Bringin tidak pernah dijatuhi hukuman karena tidak membayar PBB tepat waktu, karena warga telah membayar PBB tepat waktu.

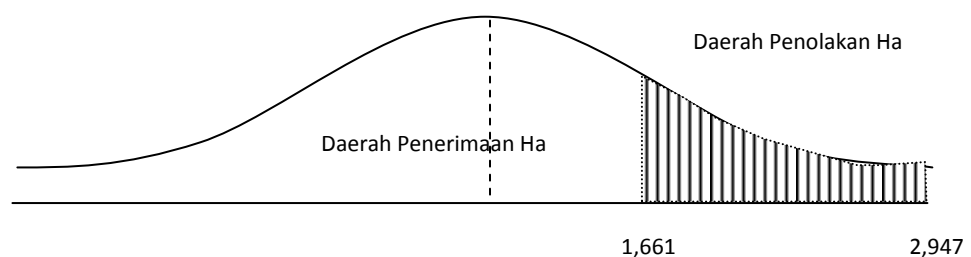
Hasil uji F ini juga sama dengan penelitian Kessi Ronia (2012), yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (Studi Kasus pada Kecamatan Pekalongan Utara Kabupaten Pekalongan), dimana hasilnya secara bersama-sama Pelayanan, Pendapatan, SPPT, Penyuluhan dan Sanksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

4.3.3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan probabilitas signifikansi (sign.) Nilai t_{tabel} dengan $df = 92$ ($n-k-1 = 98-3-1$) dan tingkat kesalahan 5% untuk uji satu pihak (*one tail test*) adalah $t_{tabel} = 1,661$.

1). Variabel Pelayanan

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 18 diperoleh $t_{hitung} = 2,947 > t_{tabel} = 1,661$ dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Gambar untuk uji hipotesis t variabel pelayanan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4

Uji Hipotesis t Variabel Pelayanan

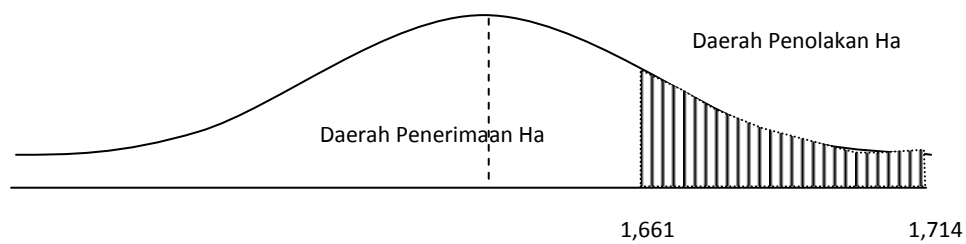
Nilai-nilai tersebut berarti variabel Pelayanan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan warga dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin.

Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_0 di tolak. Artinya variabel pelayanan dalam membayar pajak berpengaruh terhadap variabel kepatuhan membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin.

Hal ini menunjukkan pelayanan administrasi pajak PBB di Desa Bringin sudah baik. Adanya informasi Pengurangan dan penghapusan atas denda administrasi membuat warga semangat membayar PBB tepat waktu. Adanya informasi penetapan kembali jatuh tempo pembayaran dan penundaan tanggal pengembalian mengingatkan warga desa Bringin untuk segera membayar pajak. Pegawai di Pemdes Bringin memberikan informasi yang berhubungan dengan pajak secara lengkap.

2). Variabel Pendapatan Wajib Pajak

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 18 diperoleh $t_{hitung} = 1,714 > t_{tabel} = 1,661$ dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$. Gambar untuk uji hipotesis t variabel pendapatan wajib pajak adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5

Uji Hipotesis t Variabel Pendapatan Wajib Pajak

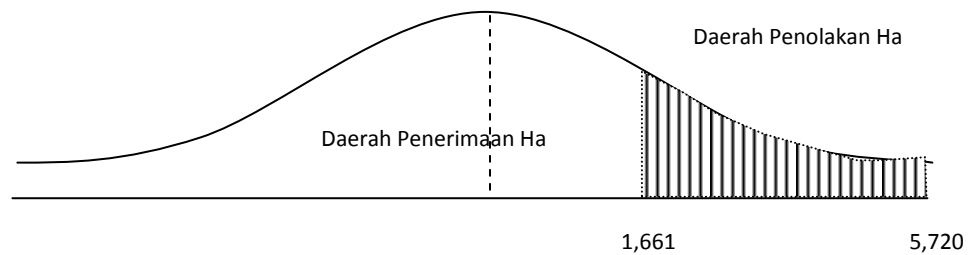
Nilai-nilai tersebut berarti variabel pendapatan wajib pajak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan warga dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin.

Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_0 di tolak. Artinya variabel independen pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap variabel dependen (kepatuhan membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin).

Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan pokok sebagai hasil kerja sangat ringan untuk membayar PBB. Karena kadang warga memiliki pendapatan tambahan seperti dari hasil kebun dan lainnya membuat warga merasa ringan membayar PBB. Warga desa Bringin juga memperoleh Pendapatan lain-lain di luar pendapatan pokok dan tambahan seperti dari hasil sewa sawah, hasil panen atau pekerjaan musiman seperti tanam padi, *Ngedos* (Memanen padi) dan *Derep* (Panen kacang Tanah).

3). Variabel SPPT

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 18 diperoleh $t_{hitung} = 5,720 > t_{tabel} = 1,661$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Gambar untuk uji hipotesis t variabel SPPT adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6

Uji Hipotesis t Variabel SPPT

Nilai-nilai tersebut berarti variabel SPPT mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan warga dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin.

Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_0 di tolak. Artinya variabel independen surat pemberitahuan pajak terhutang berpengaruh terhadap variabel dependen (kepatuhan membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin).

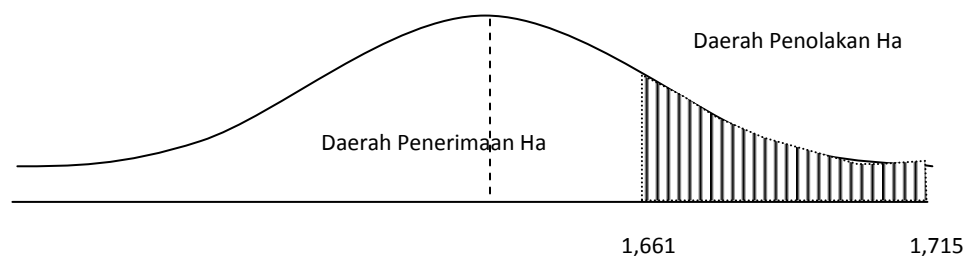
Hasil ini menunjukkan bahwa variabel SPPT merupakan variabel yang pengaruhnya paling tinggi terhadap kepatuhan warga dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin. Hal ini karena warga sudah paham, apabila mendapat SPPT, maka warga akan segera membayarkan pajaknya ke balai desa atau dititipkan kepada tiap RT setempat. Pemerintah desa Bringin juga

memiliki kebijakan transparan, bahwa setiap warga yang telah membayar PBB dan telah di setorkan ke bank BPD Jateng dan mendapat bukti pembayaran, akan diberikan langsung kepada warga. Hal ini untuk memberi kepercayaan kepada warga bahwa uang PBB yang mereka bayar tidak diselewengkan tapi telah dibayar dan buktinya diberikan kepada warga.

Dalam SPPT juga menunjukkan penetapan NJOP tanah dan bangunan sudah jelas. Penetapan luas tanah dan bangunan membuat warga paham akan pajak yang saya dibayarkan. Penetapan kelas tanah dan bangunan dapat memberikan informasi kelas dan biaya PBB yang harus diubayar. Tanggal jatuh tempo yang tertera di SPPT sudah jelas. Tempat atau lokasi pembayaran pajak dapat dengan mudah diketahui warga untuk membayar pajak.

4). Variabel Penyuluhan

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 18 diperoleh $t_{hitung} = 1,715 > t_{tabel} = 1,661$ dan nilai signifikan $0,035 < 0,05$. Gambar untuk uji hipotesis t variabel penyuluhan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7

Uji Hipotesis t Variabel Penyuluhan

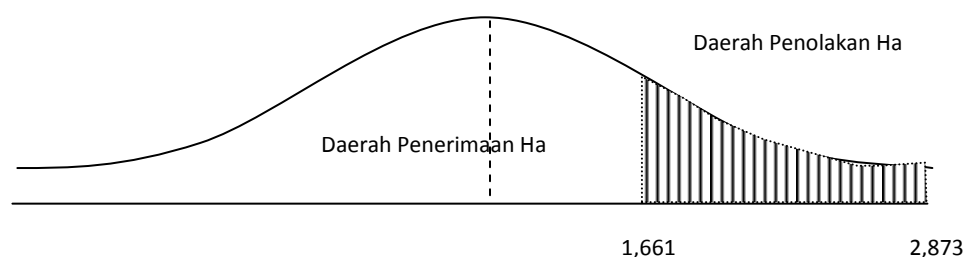
Nilai-nilai tersebut berarti variabel penyuluhan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan warga dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin.

Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_0 di tolak. Artinya variabel independen penyuluhan berpengaruh terhadap variabel dependen (kepatuhan membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin).

Hasil ini menunjukkan bahwa warga desa Bringin paham tentang pengertian PBB, fungsi PBB, dan kegunaan PBB. Warga desa Bringin paham peraturan mengenai PBB yang seharusnya dibayar paling lambat pertengahan bulan Agustus

5). Variabel Sanksi

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 18 diperoleh $t_{hitung} = 2,873 > t_{tabel} = 1,661$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Gambar untuk uji hipotesis t variabel Sanksi adalah sebagai berikut:



Gambar 4.8

Uji Hipotesis t Variabel Sanksi

Nilai-nilai tersebut berarti variabel sanksi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan warga dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin.

Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_0 di tolak. Artinya variabel independen sanksi berpengaruh terhadap variabel dependen (kepatuhan membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin).

Hasil ini menunjukkan bahwa pengenaan besar kecilnya sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan sudah cocok di desa Bringin. Pengenaan sanksi yang tegas terhadap semua Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran adalah demi kebaikan bersama. Denda yang diberikan tidak memberatkan warga sebagai Wajib Pajak bila telat membayar PBB. Tidak adanya hukuman yang diberikan akibat melakukan pembayaran melebihi tanggal jatuh tempo membuat warga enggan membayar PBB tepat waktu. Pengenaan besar kecilnya sanksi sebaiknya sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan warga pembayar PBB

4.3.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur presentase pengaruh variabel-variabel bebas yaitu pelayanan dalam membayar pajak, pendapatan wajib pajak, surat pemberitahuan pajak terhutang, penyuluhan dan sanksi terhadap perubahan variabel tidak bebas kepatuhan warga

dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin. Nilai koefisien determinasi untuk pelayanan dalam membayar pajak, pendapatan wajib pajak, surat pemberitahuan pajak terhutang, penyuluhan dan sanksi terhadap kepatuhan warga dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin.

Tabel 4.9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.838	.829	.778

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 18, Tahun 2017

Nilai koefisien determinasi dapat dihitung (R^2) = $0,829 \times 100\% = 82,9\%$, ini berarti bahwa kelima variabel independen (pelayanan dalam membayar pajak, pendapatan wajib pajak, surat pemberitahuan pajak terhutang, penyuluhan dan sanksi) mempunyai pengaruh sebesar 82,9% terhadap variabel dependen (kepatuhan warga dalam membayar pajak wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Bringin) dan yang 17,2% dipengaruhi oleh variabel lain, misalnya dipengaruhi oleh kesadaran warga, pengetahuan atau tingkat pendidikan dan kepercayaan warga pada sistem pemerintahan.